

Tumbuh Kembang Balita Yang Lebih Sehat Inovasi Herbal Jelly Dan Ice Cream Pakcoy Dalam Edukasi Gizi Di Desa Jati

Marlinda Anggraeni¹, Aulia Meyda Kusladi², Sendang Ayu Rejeki³, Adi Darmawan Ahmad⁴, Suka Risma Madu Buana⁵, Mita Wira Yunengsih⁶, Mohd Waffi⁷, Safira Zakiyah⁸

¹ Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

² Department of Nursing Science, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

³ Department of Biology Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Department of Islamic Banking, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

⁵ Department of Architecture, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

⁶ Department of Accounting, Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

⁷ Department of Islamic Religious Education, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

⁸ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ auliameydak@gmail.com

Abstract

Stunting is a problem because it can cause pain, death, slow down the motor development process and hinder the sufferer's mental growth process. Stunting causes intelligence levels to be less than optimal, making children more susceptible to disease and potentially reducing productivity. The aim of this community service is to increase pregnant women's knowledge about stunting prevention through nutrition education. and using family plants (toga) as a supplement to overcome stunting. The activity method carried out is counseling using the lecture method using power point slides containing explanations of nutritious foods for stunting and toga plants for stunting. Thanks to this service, the knowledge of the maternal community regarding nutrition and stunting in toddlers has increased. In conclusion, mothers of toddlers understand the importance of providing nutrition to toddlers so that stunting can be prevented from the start.

Keywords: family plants; inovasion; nutritional food; stunting,

Tumbuh Kembang Balita Yang Lebih Sehat Inovasi Herbal Jelly Dan Ice Cream Pakcoy Dalam Edukasi Gizi Di Desa Jati

Abstrak

Stunting menjadi permasalahan karena dapat menyebabkan terjadinya kesakitan, kematian, melambatnya proses perkembangan motorik dan menghambat proses pertumbuhan mental penderita. Stunting menyebabkan tingkat kecerdasan kurang optimal sehingga membuat anak lebih rentan terserang penyakit dan berpotensi menurunkan produktivitas Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting melalui penyuluhan

gizi. dan memanfaatkan tanaman keluarga (toga) sebagai suplementasi untuk mengatasi stunting Metode kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media slide power point yang berisi penjelasan makanan bergizi untuk stunting dan tanaman toga untuk Stunting. Hasil pengabdian ini masyarakat pengetahuan ibu mengenai gizi dan stunting pada balita mengalami peningkatan. Kesimpulan, ibu balita menjadi paham tentang pentingnya pemenuhan gizi pada balita agar kejadian stunting dapat dicegah sejak awal.

Kata kunci: Tumbuhan herbal, inovasi, stunting, pangan gizi,

1. Pendahuluan

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi berkepanjangan yang terjadi sejak konsepsi hingga 24 bulan. Salah satu faktor terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dengan pangan gizi yang cukup sebagai indikator keberhasilan pembangunan bangsa. Gizi sangat mempengaruhi kecerdasan dan produktivitas kerja sumber daya manusia. Resiko penurunan jangka pendek termasuk kenaikan kesakitan dan kematian, gangguan perkembangan, peningkatan beban perawatan dan pengobatan. Risiko jangka panjang dari stunting antara lain masalah gangguan kesehatan reproduksi, pembelajaran konsentrasi, dan penurunan kerja aktivitas

Stunting, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, adalah kondisi di mana tinggi badan seseorang lebih pendek dari tinggi badan orang lain pada umumnya atau usianya Pada balita. Stunting dapat diketahui dengan melihat indeks PB/U (Panjang Badan/ Umur) atau TB/U (Tinggi Badan/ Umur) kecil dari -2 SD World Health Organization (WHO) tahun 2020 melaporkan angka stunting sebesar 21,3% atau sebanyak 144 juta anak dibawah 5 tahun mengalami stunting pada tahun 2019. Jumlah stunting merupakan permasalahan terbesar setelah angka kejadian wasting sebanyak 47 juta anak dan obesitas sebanyak 38.3 juta anak di dunia. Angka kejadian stunting di dunia didominasi oleh Asia sebesar 54% dan Afrika sebesar 40% yang sebagian besar terjadi di beberapa negara berkembang dengan pendapatan menengah hingga rendah.

Di Indonesia sendiri, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bersama Biro Pusat Statistik (BPS) melalui program SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) melakukan pengumpulan data pada 34 provinsi di Indonesia dengan cakupan 153.228 balita dan menemukan angka stunting di Indonesia pada tahun 2019 mencapai prevalensi 27,7%. Tahun 2021 sebesar 24,4% terjadi penurunan 1,6% dan Tahun 2022 prevalensi stunting turun menjadi sebesar 21,6 persen. Angka ini mengalami penurunan sebesar 2,8%. Target yang harus dicapai pada tahun 2024 adalah menurunkan prevalensi stunting menjadi 14 persen. Pada tahun 2021 Provinsi Jawa Tengah Dinas Kesehatan menyatakan bahwa prevalensi stunting di Kabupaten Sukoharjo tercapai 7,11% atau sekitar 3296 balita stunting tersebar di 12 kabupaten. Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada 6 April, Tahun 2022 kepada Dinas Kesehatan Sukoharjo, diperoleh hasil terkait stunting data balita di Kabupaten Sukoharjo di 2020-2021, angka stunting tertinggi kasus ditemukan di Kecamatan Gatak. Di Gatak Kabupaten, dari tahun 2020 hingga 2021 sudah ada peningkatan kasus stunting pada balita sekitar 11,8%. Jumlah balita di Kecamatan Gatak pada tahun 2021 sebanyak 3.083 balita (Tarmizi, 2023).

Menurut UNICEF terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi stunting pada balita, diantaranya adalah faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor secara langsung yaitu status gizi kurang dan status gizi buruk yang diakibatkan oleh terbatasnya asupan gizi pada tubuh balita yang tidak mengandung zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Sehingga kejadian stunting ini didasari oleh asupan gizi yang berupa pola makan meliputi jenis makanan, frekuensi, dan jumlah makan, dimana pola makan adalah fondasi utama untuk mencegah dari berbagai macam penyakit. Faktor tidak langsung adalah peran keluarga dalam menerapkan pengasuhan, peran keluarga berhubungan dengan kejadian stunting terutama pada kebiasaan keluarga dalam menerapkan kebiasaan pengasuhan, kebiasaan kebersihan, dan kebiasaan mendapat pelayanan

kesehatan pada balita (Qolbi, Munawaroh, & Jayatmi, 2020).

Berdasarkan penyebab stunting, salah satu langkah pencegahan dini mencegah stunting yaitu dengan rajin memeriksa kandungan dan memantau pertumbuhan balita di Posyandu. Pencegahan dini adalah salah satu cara terbaik untuk mengurangi prevalensi stunting bagi semua masyarakat. Deteksi dini stunting ini dilakukan melalui pengukuran tinggi badan pada balita. Ibu memegang peranan penting dalam segala hal yang berhubungan dengan gizi anak. Salah satunya adalah gizi keluarga, yang meliputi segala hal mulai dari persiapan makanan, pemilihan bahan makanan hingga menu makanan. Ibu yang memiliki daya serap gizi yang baik akan memiliki anak yang bergizi baik. Tingkat pengetahuan gizi ibu mempengaruhi sikap dan perilakunya ketika memilih makanan, yang pada gilirannya mempengaruhi keadaan gizi keluarganya. Pola asuh berdampak pada status gizi karena asupan gizi yang baik berujung pada perkembangan anak yang lebih baik.

Upaya memberikan pengetahuan atau edukasi kepada ibu tentang stunting sangat penting, maka edukasi kesehatan dan penyuluhan diberikan. Penyuluhan berupa pemahaman masyarakat, seperti pentingnya gizi pangan, harus dilakukan secara jangka panjang dan dominan. Upaya penurunan stunting dapat dimulai dari pemenuhan gizi keluarga. Selain itu, pemanfaatan tanaman pangan untuk perbaikan gizi keluarga atau masyarakat. Perbaikan gizi keluarga dapat disimulasikan melalui pemanfaatan pekarangan untuk penanaman pangan seperti sayur dan buah-buahan. Dengan penanaman pangan yang bergizi pada pekarangan rumah dapat meminimalisir zat pewarna yang berbahaya yang dikonsumsi (Nasriyah, 2022).

2. Literatur Review

Berkaitan dengan Tumbuh kembang balita yang lebih sehat kegiatan pengabdian masyarakat Kelompok KKN Mas 13 dalam penurunan dan pencegahan stunting di desa jati Kecamatan gatak kabupaten sukoharjo beberapa literatur review antara lain

2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita

Pengetahuan seorang ibu terhadap pentingnya pemenuhan nutrisi yang dikonsumsi balita, asupan gizi serta informasi terkait pencegahan stunting, dan bahaya stunting sangat diperlukan bagi seorang ibu. Hal ini dikarenakan, balita masih memerlukan perawatan dari ibu maka yang bertanggung jawab atas nutrisi dan asupan balita tergantung dari ibunya.

2.2 Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita

Pemahaman masyarakat terkait stunting penyebab stunting, bahaya stunting dalam jangka pendek dan panjang, melalui pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran dan cara menanggulangi penyebab stunting anak.

2.3 Cegah Balita Dari Stunting Melalui Edukasi Isi Piringku Di Posyandu Desa Jati Kabupaten Sukoharjo

Kegiatan pengabdian masyarakat selain mampu meningkatkan pemahaman nutrisi, asupan gizi serta pengolahan pangan gizi bagi anak juga memberikan kesadaran terkait perilaku masyarakat di Desa Jati dalam pengolahan makan dan menjaga kebersihan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat di posyandu juga diberikan paparan terkait contoh pengolahan pangan gizi yaitu ice cream pakcoy dan susu herbal jelly.

2.4 Edukasi Cegah Stunting Dengan Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Balita Dengan Media Leaflet

Pada kegiatan pengabdian masyarakat terkait stunting yang diselenggarakan di posyandu terdapat metode pre test mengenai asupan gizi dan nutrisi serta beberapa pengolahan pangan gizi sebagai bentuk pencegahan stunting. Berdasarkan hasil penilaian post test rerata bernilai 97,50. Hal ini menandakan banyak yang sudah mengetahui terkait asupan gizi dan pengolahan pangan gizi namun masih terdapat beberapa masyarakat yang tidak melakukan pengolahan bagi balitanya dalam pencegahan stunting.

2.5 Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi

Jamu merupakan minuman tradisional yang berbahan baku empon-empon seperti jahe, temulawak, kunyit, lengkuas, sereh dan lain sebagainya. Manfaat empon-empon tersebut dapat menjaga imunitas tubuh agar terhindar dari virus. Pada ibu hamil maupun balita, anak-anak sangat rentan terhadap penyakit yang menular dari virus maka dari itu banyak khasiat yang didapat apabila mengkonsumsi jamu, namun rasa jamu yang pahit kurang diminati oleh kalangan anak-anak, balita dan pengolahannya yang lama membuat para ibu hamil enggan mengkonsumsi secara teratur. Dari keadaan tersebut timbul ide untuk membuat produk susu dan tanaman herbal, selain susu dapat dikonsumsi oleh semua kalangan dan tidak kalah dengan makanan gizi yang lain. Selain itu, herbal yang digunakan dalam waktu panjang dapat menjaga imunitas ibu hamil maupun balita.

2.6 Optimalisasi Perbaikan Gizi Keluarga Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dengan adanya edukasi gizi dalam keluarga terhadap pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat adalah agar pencegahan stunting berawal dari kebutuhan gizi keluarga yang optimal. Kegiatan perbaikan gizi tersebut dapat dimulai dari penanaman obat keluarga, sayur mayur, serta buah-buahan. Selain itu, gerakan hidup bersih yang dimulai dari keluarga dapat mengoptimalkan gerakan pencegahan stunting.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi tentang stunting dan pencegahannya dengan sasaran ibu-ibu yang memiliki anak balita. Pelaksanaan intervensi dilakukan dengan menggunakan observasi langsung. Saat pelaksanaan sosialisasi menggunakan Media power point dan poster. Power point dan Poster yang digunakan dalam penyuluhan ini berdasarkan sumber dari Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI) sehingga informasi yang disampaikan dapat dipastikan akurat. Sedangkan untuk pelaksanaan dalam penurunan angka stunting yaitu dengan menciptakan panganan inovasi kelompok Tim KKN Mas 13 melakukan metode dengan secara langsung yaitu pendistribusian kepada masyarakat dengan sasaran ibu hamil dan balita.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mengenai stunting adalah lembar kuesioner pre – post test. Lembar kuesioner pre – test diberikan sebelum penyuluhan kesehatan dilakukan, sedangkan lembar kuesioner post – test diberikan setelah penyuluhan kesehatan selesai dilakukan. Universitas Muhammadiyah dan Aisiyah melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (KKN) yang mengangkat tema “UMKM Unggul Stunting Menurun”. KKN ini dirancang khusus sebagai upaya membantu pemerintah dan masyarakat secara komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengembangan UMKM dan pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh mahasiswa dan Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan melakukan pemberdayaan atau edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, suplementasi untuk daya tahan tubuh orang tua, remaja, anak, balita bayi, dan pengenalan tanaman yang bergizi, konselor sebaya bagi remaja dan pemberian tablet zat besi kepada remaja putr dan ibu hamil, dan penyuluhan minuman herbal untuk pencegahan stunting.

Berikut Penjelasan Lanjut Mengenai 6 Tahapan Dalam Pengabdian Masyarakat Antara Lain sebagai berikut :

3.1 Mengidentifikasi Masalah

Proses Mengidentifikasi masalah ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait permasalahan kesehatan di desa Jati. Informasi kesehatan di Desa Jati dikumpulkan melalui analisis situasi berdasarkan data kesehatan Desa Jati, sertawawancara dengan bidan desa. Melalui proses pengumpulan informasi permasalahan kesehatan di Desa Jati, masyarakat menyadari bahwa permasalahan kesehatan yang mempunyai angka kejadian tinggi dan cukup memprihatinkan adalah angka kejadian masalah stunting pada balita semakin meningkat setiap tahunnya. Selain itu, penerapan perilaku hidup bersih, sehat (PHBS) dan kebiasaan makan sembarangan.

3.2 Meenetukan Masalah Prioritas

Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah berdiskusi dan berkonsultasi mengenai permasalahan yang ada, kemudian mempertimbangkan permasalahan yang mempunyai tingkat urgensi tertinggi. Berdasarkan hasil diskusi, terlihat ada dua permasalahan yang perlu diprioritaskan dalam penanganan stunting. di Desa Jati adalah asupan makan yang dinilai kurang bergizi serta kurangnya pengetahuan terkait pengolahan bahan pangan menjadi menarik bagi anak-anak, balita serta ibu hamil. Hasil diskusi kemudian dikomunikasikan kepada dosen pendamping lapangan dan bidan desa. Berdasarkan hasil konsultasi ditemukan bahwa dosen pembimbing lapangan mengusulkan untuk memilih suatu permasalahan yang saat ini mempunyai angka prevalensi tinggi yakni stunting . Berdasarkan hasil konsultasi dengan bidan desa, diketahui bahwa mereka mengusulkan untuk melaksanakan program kesehatan yang diadakan oleh desa jati dengan kegiatan yang sesuai dengan tujuan program kesehatan desa khususnya pencegahan gizi buruk dan stunting. Oleh karena itu, hasil akhir dari tahap penetapan prioritas pencegahan stunting adalah pendidikan gizi dan pengolahan makanan bergizi.

3.3 Menentukan Solusi

Menentukan solusi dilakukan dengan cara mempertimbangkan solusi atau

pemecahan masalah yang tepat untuk menangani prioritas masalah melalui diskusi dan konsultasi kepada dosen pembimbing. Berdasarkan hasil diskusi didapatkan solusi untuk mengatasi masalah stunting yang ada di desa Jati yaitu memberikan edukasi terkait pengolahan pangan gizi sebagai upaya mencegah masalah stunting dengan sasaran ibu-ibu hamil, balita dan anak-anak. Selain itu, solusi selanjutnya yaitu pembuatan produk inovasi pengolahan pangan gizi tanaman herbal dan sayur pakcoy. Tujuan dari pembuatan produk inovasi tersebut adalah untuk suplemntasi bagi ibu-ibu hamil, balita, dan anak-anak serta menambah daya tarik anak-anak untuk mengkonsumsi sayur. Hasil diskusi tersebut kemudian dikonsulkan kepada dosen pembimbing lapangan. Berdasarkan hasil konsultasi kepada pihak kedua didapatkan bahwa memberikan kepercayaan Kelompok KKN posko 13 dirasa tepat untuk mengatasi permasalahan stunting di Desa Jati. Setelah dilakukan diskusi kegiatan selanjutnya adalah perencanaan pelaksanaan.

3.4 Menentukan Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan dilakukan bersama-sama dalam menyiapkan sarana prasarana untuk pengedukasian. Kemudian juga disiapkan moderator untuk memandu jalannya acara, pemateri dan disiapkan poster sebagai pendukung. Kegiatan ini bertepatan dengan pertemuan kader polindes di seluruh desa Jati, diharapkan dengan bergabung pada pertemuan kader polindes ilmu dapat di salurkan kepada warga khususnya ibu-ibu desa jati. Kegiatan lanjutan adalah pembuata produk inovasi herbal jelly dan ice cream pakcoy yang nantinya akan dibagikan kepada ibu-ibu hamil, balita maupun anak-anak dalam perencanaan pembuatan inovasi pangan herbal jelly bahan yang diperlukan antara lain Jahe, Kunyit, Kencur Asam jawa dan susu Uht dan dalam pembuatan ice cream pakcoy bahanyang ibutuhkan yaitu sayur pakcoy dan Whip cream

3.5 Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara langsung pada hari Sabtu, 3 Agustus 2024 pukul 09.00-10.00 WIB WIB di balai desa jati dengan Tema Edukasi Pencegahan anemia untuk tumbuh kembang anak optimal dengan tablet tambah darah untuk pencegahan anemia pada kegiatan ini dihadiri oleh Ibu hamil di desa jati kemudian hari Selasa, 20 Agustus 2024 pada pukul 09.00–10.30 WIB di Poliklinik kesehatan desa jati. dengan tema Sosialisasi : Gizi dan Suplementasi unruk mengatasi Stunting dengan sasaran yakni Ibu PKK dan ibu kader desa jati dan pendistribusian olahan pangan inovasi Herball Jelly dan Es cream Pakcoy pada hari Senin, 26 Agustus 2024 pukul 16.00-18.00 secara berkeliling di desa jati Untuk sasaran kepada ibu hamil dan balita yang mana dapat bermanfaat sebaia upaya penurunan angka stunting didesa jati.

3.6 Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dengan sasaran ibu balita ini digunakan untuk mengukur keberhasilan intervensi yaitu dengan cara memberikan pre – test kepada ibu balita untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita terkait materi penyuluhan yang telah disampaikan yaitu mengenai pencegahan stunting pada balita.

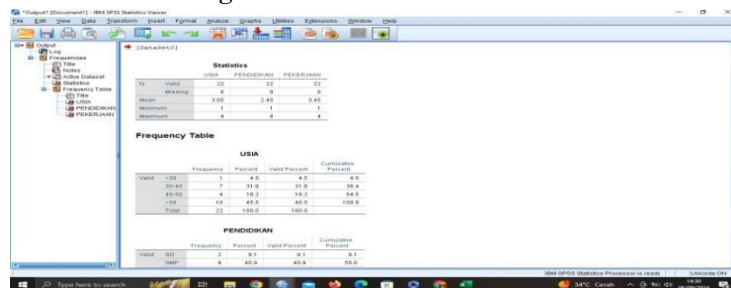
4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Dalam program pencegahan dan penurunan angka stunting didesa jati maka program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Agustus 2024 pukul 09.00 – 10.00 WIB di Balai Desa Jati dengan tema Edukasi Pencegahan anemia untuk tumbuh kembang anak optimal dengan tablet tambah darah untuk pencegahan anemia dengan sasaran ibu hamil yang terdaftar di posyandu desa jati kemudian kegiatan yang kedua hari Selasa, 20 Agustus 2024 pukul 09.00 - 10.30 WIB dengan tema Sosialisasi : Gizi dan Suplementasi unruk mengatasi Stunting dengan sasaran Ibu Ibu PKK Dan kader desa jati yang dilaksanakan di Poliklinik Kesehatan desa jati dan pembuatan herba jelly dan Ice cream pakcoy sebagai salah satu inovasi pangan yang dapat bermanfaat sebagai suplementasi untuk penurunan angkat yang berada di Desa Jati, Kecamatan Gatak,, Kabupaten Sukoharjo. Serangkaian dalam kegiatan sosialisai antara lain MC pembuka, Menjawab soal pre test yang telah disediakan , ceramah dan sesi tanya jawab dan penutupan oleh pembawa acara (MC). Berikut Jenis kategori Usia dan Pengetahuan Ibu balita tentang pencegahan stunting pada Sosialisasi : Gizi dan Suplementasi unruk mengatasi Stunting dengan sasaran Ibu Ibu PKK Dan kader desa jati yang dilaksanakan di Poliklinik Kesehatan desa jati antara lain sebagai Berikut :

4.1.1 Jenis Kategori Usia

Jenis Kategori Usia yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan ini. adalah sebagai berikut :

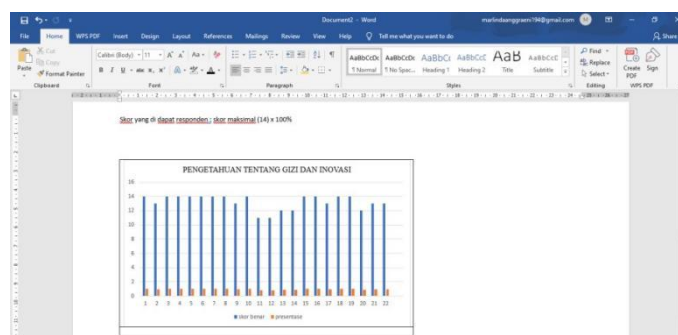


Gambar 1. Jenis Kategori Usia Ibu PKK dan Kader

Gambar. 1 berdasarkan kategori usia ibu balita dalam kegiatan penyuluhan pencegahan dan penurunan stunting di Desa Jati dengan 22 responden di dominasi oleh ibu berusia >50 tahun (45,5%) , 12 ibu yang berusia kurang dari 30 tahun dan usia lebih dari 50 tahun

4.1.2 Pengetahuan Ibu PKK dan Ibu Kader tentang Pencegahan Stunting

Hasil nilai yang diambil dari nilai pre test tentang pengertian dan penanggulangan stunting yang menghadiri kegiatan sosialisai yang dilaksanakan di Poliklinik Kesehatan desa jati dengan tema Sosialisasi : Gizi dan Suplementasi untuk mengatasi Stunting dengan sasaran Ibu Ibu PKK Dan kader desa jati Dibawah ini merupakan hasil rekapan dari 22 Responden.



Gambar 2. Skor Pengetahuan Ibu PKK dan Kader tentang gizi

Berdasarkan Gambar 2. Hasil dari rekap skor pre test dalam kegiatan Sosialisasi : Gizi dan Suplementasi untuk mengatasi Stunting di Desa Jati dapat disimpulkan bahwa ibu ibu PKK dan kader desa jati sudah banyak mendapatkan pengetahuan tentang gizi dan inovasi makanan olahan bergizi, skor pre – test sebagian besar sudah memperoleh nilai 14 dan presentase nilai hampir 100% mengetahui tentang pentingnya gizi untuk stunting.



Gambar 3. Edukasi Pencegahan anemia untuk tumbuh kembang anak optimal dengan tablet tambah darah untuk pencegahan anemia



Gambar 4. Sosialisasi : Gizi dan Suplementasi untuk mengatasi Stunting



Gambar 5. Pendistribusian hasil pembuatan inovasi panganan pencegahan dan penurunan stunting Herbal Jelly dan Ice cream pakcoy

4.2 Pembahasan

Berdasarkan Gambar 1. terbukti bahwa terdapat 10 ibu PKK dan kader desa jati dan terdapat 1 ibu PKK dan kader yang berumur kurang dari 30 tahun. Menurut Chayaning (2020), Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an persentasenya menurun hingga 90%. Sedangkan memasuki usia 40, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Y. Jiang (2014) usia lebih dari 35 tahun saat hamil memiliki resiko melahirkan anak stunting 2,74 kali dibanding ibu yang melahirkan pada usia 25 – 35 tahun.

Gambar 2. Hasil dari Skor pre test menggunakan instrumen kuesioner pre – test untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum kegiatan. Menurut Notoatmodjo (2010), setiap jawaban yang benar pada suatu soal pengetahuan akan mendapat skor 1 dan bila salah akan mendapat skor 0 sehingga ibu total skor pengetahuan. menghitung angka yang dinyatakan dalam frekuensi dan persentase dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan ibu-ibu tentang stunting mengalami peningkatan atau tidak.

Gambar 3. Merupakan kegiatan penyuluhan dengan tema Edukasi Pencegahan anemia untuk tumbuh kembang anak optimal dengan tablet tambah darah untuk pencegahan anemia yang disasarkan kepada ibu hamil yang terdaftar di posyandu desa jati dengan materi Pengertian Tumbuh kembang janin dan anak dan Pengertian Obat tablet Fe dan penggunaan pada ibu hamil yang dilaksanakan di balai desa jati

Gambar 4. Merupakan Kegiatan Sosialisasi : Gizi dan Suplementasi untuk mengatasi Stunting dengan sasaran kepada Ibu-Ibu PKK dan Ibu kader desa jati yang dilaksanakan di Poliklinik Kesehatan desa Jati dengan materi Pengertian Stunting 4 pilar gizi seimbang, 10 pesan gizi seimbang Isi piringku dan Suplementasi untuk balita Tumbuhan pangan gizi

Gambar 5 Merupakan kegiatan pendistribusian pangan inovasi dalam pencegahan stunting dan bermanfaat sebagai suplementasi antara lain jahe, kunyit dan kencur bagi ibu hamil dan anak-anak dalam upaya penurunan angka stunting di desa jati

Pemberian penyuluhan gizi dan inovasi pangan tentang olahan pangan yaitu herba jelly dan ice cream pakcoy dapat membantu kesehatan ibu dan balita dan tumbuhan pakcoy mengandung kalsium yang aman bagi ibu hamil, tanaman TOGA dapat digunakan untuk anak dan dewasa sebagai imun booster bagi tubuh kita.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan KKN-Mas Kelompok 13 adalah pencegahan stunting dapat diawali dari keluarga mulai dari menjaga kebersihan, pengolahan pangan gizi, serta pendidikan ibu terhadap penyebab, dan pencegahan stunting.

Hal tersebut saling berkorelasi dan membentuk suatu kesadaran di dalam diri masyarakat terkait pentingnya pencegahans tunting dimulai sejak dini. pembuatan produk inovasi susu herbal jelly dan ice cream pakcoy bentuk dari pencegahan stunting dalam rangka pengolahan pangan gizi. sehingga nantinya ibu balita dapat membuat olahan tersebut atau bisa menjadi ide umkm bagi masyarakat setempat.

Ucapan Terima Kasih

Puja dan puji syukur kami panjatkan kepada kehadirat ALLAH S.W.T atas segala limpahan rahmat serta karunianya yang senantiasa menyertai kita dan juga atas sezinnya sehingga dapat terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah dan Aisyiah dengan baik. Kami Tim KKN MAs 13 mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

- 1) Panitia pusat KKN MAs dan perguruan tinggi Muhammadiyah dan Aisyiah yang telah menyelenggarakan program KKN MAs ini dengan baik sehingga dapat terlaksana dengan lancar.
- 2) Pemerintah Desa Jati atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan program KKN MAs.
- 3) Warga Desa Jati yang telah menyambut kelompok KKN MAs 13 dengan baik dan juga berperan serta selama pelaksanaan program kerja KKN MAs 13.
- 4) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) lokal maupun PTMA yang selalu memberikan saran dan masukan kepada peserta KKN Mas.
- 5) Seluruh anggota tim KKN MAS 13 yang telah mendidikasikan pikiran dan tenaganya selama terlaksana program KKN MAs di Desa Jati. Semoga dengan terlaksananya kegiatan KKN MAs ini khususnya di Desa Jati dapat memberikan manfaat dan dampak positif kepada masyarakat dan menjadi pengalaman yang berharga bagi kita semua

Referensi

- [1] Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1-6.
- [2] Humairoh, H. (2023). Edukasi Cegah Stunting Dengan Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Balita Dengan Media Leaflet. *jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(3), 114-124.
- [3] Kamaludin, T. M., Susilawati, S., Yusril, Y., Nirmalawati, N., Nadrun, N., & Asnudin, A. (2024). Pengabdian Edukasi Cegah Stunting untuk Masyarakat di Desa Maranatha Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Darma*, 4(1), 82-92.
- [4] Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi Traditional Indonesian Jamu: Natural Way To Boost Immune System During Pandemic. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 4(2), 465-471.
- [5] Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal flebidanan Indonesia*, 13(1).
- [6] Nasriyah, N., Rusnoto, R., & Supriyanto, S. (2022). Optimalisasi Perbaikan Gizi Keluarga dalam pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat.

Jurnal Abdimas Indonesia, 4(2), 128-135.

[7] Pratiwi, W. R., & Asnuddin, A. (2023). Cegah Balita Dari Stunting Melalui Edukasi Isi Piringku Di Posyandu Cempaka Kabupatten Barru. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian flepada Masyarakat*, 3(3), 450-456.

[8] Mahmudah, Umi. “Peningkatan Kualitas Pendidik PAUD sebagai Upaya dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.” *Warta LPM*, vol. 24, no. 4, Oct. 2021, pp. 719–28. journals.ums.ac.id, <https://doi.org/10.23917/warta.v24i4.12920>.

[9] Kasron, Kasron, et al. “PKM Penanganan Stunting Desa Kawunganten Lor Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap: Sasaran Keluarga Dengan Anak Stunting.” *Abdi Geomedisains*, Jan. 2021, pp. 87–91. journals2.ums.ac.id, <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i2.207>.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
